

## Inovasi Pendidikan Terhadap Perkembangan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Faroh Mangunsari Tekung Lumajang

Achmad Taufiq<sup>1\*</sup>, Mohamad Sahlan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Falah As-Sunniah, Jember, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[achmadtaufiq1921@gmail.com](mailto:achmadtaufiq1921@gmail.com) , <sup>2</sup>[mohsahlan1963@gmail.com](mailto:mohsahlan1963@gmail.com)

(\*Email Corresponding Author: [achmadtaufiq1921@gmail.com](mailto:achmadtaufiq1921@gmail.com) )

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi inovasi pendidikan serta perannya dalam meningkatkan kualitas dan perkembangan santri di Pondok Pesantren Nurul Faroh Mangunsari Tekung Lumajang. Fokus penelitian meliputi inovasi kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, inovasi pendidik dalam proses pembelajaran, serta asesmen pendidikan sebagai instrumen evaluasi perkembangan santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kiai, ustadz/ustadzah, santri, wali santri, dan pengurus pesantren. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pendidikan yang diterapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kompetensi keagamaan dan akademik santri, serta mendukung pembentukan karakter yang lebih baik. Asesmen pendidikan dilakukan melalui evaluasi pembelajaran, pengamatan perilaku, serta penilaian capaian akademik dan keagamaan santri untuk mengukur efektivitas inovasi yang diterapkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi inovasi pendidikan dan asesmen yang berkelanjutan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan santri secara menyeluruh. Oleh karena itu, inovasi pendidikan yang didukung oleh sistem asesmen yang tepat dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of educational innovation and its role in improving the quality and development of students at Nurul Faroh Islamic Boarding School, Mangunsari Tekung Lumajang. The research focuses on curriculum innovation, the development of educational facilities and infrastructure, educator innovation in the learning process, and educational assessment as an instrument for evaluating student development. This study employed a qualitative approach with a phenomenological design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving kyai, teachers, students, parents, and pesantren administrators. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that educational innovations contribute to improving learning quality, strengthening students' academic and religious competencies, and supporting character development. Educational assessment was carried out through learning evaluation, behavioral observation, and the assessment of academic and religious achievements to measure the effectiveness of the implemented innovations. The study reveals that the integration of educational innovation and continuous assessment has a positive impact on students' overall development. Therefore, educational innovation supported by an appropriate assessment system can serve as an effective strategy for improving the quality of education in Islamic boarding schools.*

### OPEN ACCESS

### ARTICLE HISTORY

Received: 16-05-2026

Revision: 20-05-2026

Accepted: 30-05-2026

### KATA KUNCI:

Inovasi Pendidikan;  
Asesmen Pendidikan;  
Kualitas Santri; Pondok  
Pesantren; Evaluasi  
Pembelajaran.

### KEYWORDS:

*Educational Innovation;  
Educational Assessment;  
Student Quality; Islamic  
Boarding School;  
Learning Evaluation..*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki karakter, akhlak, dan spiritualitas yang kuat (Pujianti, 2024). Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren tidak lagi dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional yang hanya berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu keagamaan, melainkan telah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum guna menjawab kebutuhan masyarakat modern (Barus et al., 2025). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut setiap lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi agar mampu mempertahankan relevansinya dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang semakin kompleks. Inovasi pendidikan menjadi salah satu strategi penting yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan zaman (Supiyandi et al., 2025). Dalam lingkungan pesantren, inovasi pendidikan dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pendidikan. Inovasi tersebut diperlukan agar pesantren mampu menghasilkan santri yang tidak hanya memahami ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan dan wawasan yang luas (Rahmadani et al., 2023).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Sistem pendidikan yang diterapkan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter, pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan penguatan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan di pesantren tidak dapat diukur hanya berdasarkan capaian akademik semata, melainkan juga harus memperhatikan perkembangan sikap, perilaku, keterampilan, dan kompetensi keagamaan santri (Yuniarti & Sirozi, 2024). Dalam konteks tersebut, asesmen pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Asesmen pendidikan merupakan proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi informasi yang digunakan untuk mengukur capaian belajar peserta didik. Asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Khairiniza & Rizki, 2025). Melalui asesmen, pendidik dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, mengidentifikasi hambatan belajar, serta menentukan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, asesmen menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan (Murtyaningsih, 2022).

Dalam lingkungan pondok pesantren, asesmen pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya. Selain menilai aspek kognitif, asesmen juga digunakan untuk mengevaluasi perkembangan afektif dan psikomotorik santri, seperti kedisiplinan, kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan kitab kuning, keterampilan berorganisasi, serta perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari (Nastiti, 2023). Pelaksanaan asesmen yang komprehensif memungkinkan pihak pesantren untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan santri sehingga proses pembinaan dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Pentingnya asesmen pendidikan semakin terlihat ketika pesantren menerapkan berbagai inovasi dalam sistem pendidikannya (Syahputra, 2024). Setiap inovasi yang dilakukan perlu dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas santri. Tanpa adanya asesmen yang sistematis, pesantren akan mengalami kesulitan dalam mengukur dampak inovasi yang telah diterapkan. Oleh karena itu, asesmen berfungsi sebagai alat evaluasi yang dapat memberikan informasi mengenai efektivitas inovasi kurikulum, inovasi metode pembelajaran, peningkatan kualitas pendidik, maupun pengembangan fasilitas pendidikan yang tersedia (Annisaa Nur Faudillah et al., 2023).

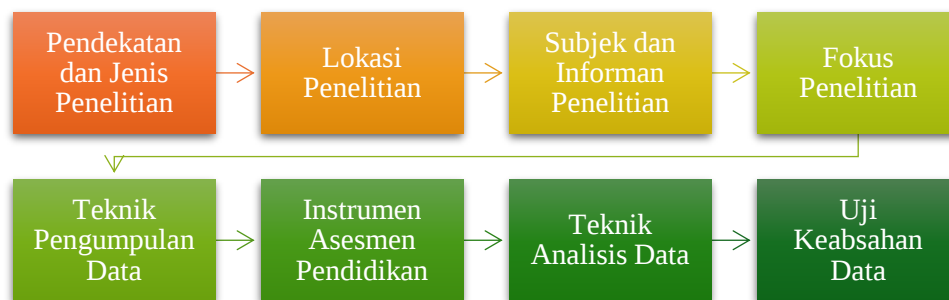
Pondok Pesantren Nurul Faroh Mangunsari Tekung Lumajang merupakan salah satu pesantren yang berupaya melakukan berbagai inovasi pendidikan sebagai respons terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Berbagai inovasi yang telah dilakukan antara lain pengembangan lembaga

pendidikan formal, penerapan sistem seleksi santri baru, peningkatan kualitas layanan pendidikan, pengembangan kurikulum yang terintegrasi, serta peningkatan kompetensi pendidik (Utami et al., 2025). Inovasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas santri baik dari aspek akademik, keagamaan, maupun karakter. Namun demikian, keberhasilan inovasi tersebut perlu didukung oleh sistem asesmen yang mampu mengukur perkembangan santri secara objektif dan berkelanjutan.

Melalui asesmen pendidikan, pesantren dapat mengetahui sejauh mana inovasi yang diterapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas santri (Ahsan et al., 2024). Hasil asesmen dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan perbaikan program pendidikan, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, inovasi pendidikan dan asesmen pendidikan memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam mewujudkan pendidikan pesantren yang berkualitas dan berorientasi pada pengembangan potensi santri secara menyeluruh (Nurkholis & Santosa, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi inovasi pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Faroh Mangunsari Tekung Lumajang serta mengkaji peran asesmen pendidikan dalam mengevaluasi perkembangan dan kualitas santri (Azizah Adelia Rahma et al., 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan pesantren, khususnya dalam mengintegrasikan inovasi pendidikan dengan sistem asesmen yang efektif guna meningkatkan mutu pendidikan Islam di era modern (Putra et al., 2026).

## METODE



**Gambar 1.** Struktur Penelitian

### 2.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena inovasi pendidikan dan implementasi asesmen pendidikan dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Nurul Faroh Mangunsari Tekung Lumajang. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan para informan mengenai pelaksanaan inovasi pendidikan serta proses asesmen yang diterapkan dalam lingkungan pesantren. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara inovasi kurikulum, inovasi pendidik, inovasi sarana pendidikan, dan pelaksanaan asesmen pendidikan terhadap perkembangan santri. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk menemukan makna dan pola yang muncul dari pengalaman para informan.

### 2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Faroh Mangunsari Tekung Lumajang. Lokasi penelitian dipilih karena pesantren tersebut telah menerapkan berbagai inovasi pendidikan, baik dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, maupun penyediaan fasilitas pembelajaran. Selain itu, pesantren juga melaksanakan berbagai bentuk asesmen untuk mengevaluasi perkembangan akademik, keagamaan, dan karakter santri.

### 2.3. Subjek dan Informan Penelitian

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas:

- Kiai atau pengasuh pesantren.
- Ustadz dan ustadzah.
- Pengurus pesantren.
- Santri.
- Wali santri.

Kelima kelompok informan tersebut dipilih karena memiliki peran langsung dalam pelaksanaan inovasi pendidikan dan asesmen perkembangan santri.

### 2.4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada implementasi inovasi pendidikan dan asesmen pendidikan dalam meningkatkan kualitas santri.

**Tabel 1.** Fokus Penelitian

| Variabel                     | Indikator                                                                            |
|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Inovasi Kurikulum            | Integrasi kurikulum pesantren dan formal, pengembangan materi pembelajaran           |
| Inovasi Pendidik             | Metode pembelajaran, media pembelajaran, kompetensi pendidik                         |
| Inovasi Sarana dan Prasarana | Ketersediaan fasilitas belajar dan teknologi pendidikan                              |
| Asesmen Pendidikan           | Penilaian akademik, penilaian keagamaan, penilaian karakter, evaluasi keterampilan   |
| Kualitas Santri              | Prestasi akademik, kompetensi keagamaan, kedisiplinan, karakter, keterampilan sosial |

Tabel 1 menunjukkan fokus penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Inovasi pendidikan terdiri atas inovasi kurikulum, inovasi pendidik, serta inovasi sarana dan prasarana. Sementara itu, asesmen pendidikan digunakan untuk mengukur keberhasilan inovasi tersebut melalui berbagai indikator perkembangan santri. Hasil asesmen kemudian digunakan untuk mengetahui kontribusi inovasi pendidikan terhadap peningkatan kualitas santri secara menyeluruh.

### 2.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran, aktivitas santri, penggunaan fasilitas pendidikan, serta pelaksanaan asesmen yang dilakukan oleh pihak pesantren. Melalui observasi, peneliti memperoleh data mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada seluruh informan penelitian. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai pelaksanaan inovasi pendidikan dan sistem asesmen yang diterapkan di pesantren.

Adapun pokok pertanyaan wawancara meliputi:

- Bentuk inovasi pendidikan yang diterapkan.
- Pelaksanaan asesmen pembelajaran.
- Penilaian perkembangan akademik santri.
- Penilaian kompetensi keagamaan santri.
- Penilaian karakter dan kedisiplinan santri.
- Dampak inovasi pendidikan terhadap kualitas santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa:

1. Kurikulum pesantren.
2. Jadwal pembelajaran.
3. Instrumen penilaian.
4. Rapor santri.
5. Data prestasi santri.
6. Dokumen evaluasi pembelajaran.
7. Foto kegiatan pendidikan.

## 2.6. Instrumen Asesmen Pendidikan

Penelitian ini mengkaji bentuk asesmen yang digunakan oleh pesantren untuk mengevaluasi perkembangan santri.

**Tabel 2.** Indikator Asesmen Pendidikan

| Aspek Asesmen | Indikator Penilaian                                    |
|---------------|--------------------------------------------------------|
| Akademik      | Nilai pembelajaran formal dan diniyah                  |
| Keagamaan     | Kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan, penguasaan kitab |
| Karakter      | Disiplin, tanggung jawab, akhlak                       |
| Keterampilan  | Organisasi, komunikasi, kepemimpinan                   |

Tabel 2 menunjukkan aspek-aspek asesmen yang digunakan untuk mengukur perkembangan santri. Asesmen tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga mencakup kompetensi keagamaan, karakter, dan keterampilan sosial yang menjadi tujuan utama pendidikan pesantren.

## 2.7. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan:

a. Reduksi Data

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar temuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan seluruh data untuk memperoleh kesimpulan mengenai implementasi inovasi pendidikan dan efektivitas asesmen pendidikan dalam meningkatkan kualitas santri.

## 2.8. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui:

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan data yang diperoleh dari kiai, ustadz, santri, wali santri, dan pengurus pesantren.

b. Triangulasi Teknik

Membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Member Check

Hasil penelitian dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya.

d. Audit Trail

Seluruh proses penelitian didokumentasikan secara sistematis sehingga dapat ditelusuri kembali untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian.

## HASIL

### 3.1 Implementasi Inovasi Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Faroh Mangunsari Tekung Lumajang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Faroh telah melakukan berbagai inovasi pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas santri. Inovasi tersebut mencakup pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta penerapan sistem asesmen yang lebih sistematis. Inovasi dilakukan sebagai respons terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang menginginkan lulusan pesantren memiliki kompetensi keagamaan sekaligus kemampuan akademik yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pesantren dan tenaga pendidik, diketahui bahwa pesantren tidak hanya mempertahankan sistem pembelajaran kitab kuning sebagai identitas utama pendidikan pesantren, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan formal melalui SMP Islam dan SMK Nurul Faroh. Integrasi tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk memperoleh ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang. Selain itu, pesantren mulai menerapkan penggunaan media pembelajaran digital, pengembangan program pembelajaran berbasis kompetensi, serta peningkatan kualitas administrasi pendidikan. Berbagai inovasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan santri menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pesantren.

### 3.2 Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum menjadi faktor utama dalam peningkatan kualitas santri. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama, tetapi juga mengakomodasi pendidikan formal sesuai standar nasional.

**Tabel 3.** Bentuk Inovasi Kurikulum

| No | Bentuk Inovasi                         | Implementasi                                   |
|----|----------------------------------------|------------------------------------------------|
| 1  | Integrasi kurikulum diniyah dan formal | Pembelajaran agama dan umum berjalan bersamaan |
| 2  | Program tahfiz Al-Qur'an               | Target hafalan sesuai jenjang pendidikan       |
| 3  | Penguatan karakter                     | Pembiasaan disiplin dan akhlak                 |
| 4  | Pengembangan keterampilan              | Kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler        |

Tabel 3 menunjukkan bahwa inovasi kurikulum dilakukan melalui integrasi pendidikan formal dan diniyah. Kurikulum tersebut dirancang agar santri memperoleh keseimbangan antara kompetensi akademik, kompetensi keagamaan, dan keterampilan hidup.

Implementasi kurikulum terintegrasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan santri. Santri tidak hanya memperoleh kemampuan memahami kitab kuning dan ilmu agama, tetapi juga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan modern. Kurikulum yang adaptif juga membantu santri mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kepemimpinan.

### 3.3 Inovasi Pendidik dalam Proses Pembelajaran

Pendidik memiliki peran sentral dalam keberhasilan inovasi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Faroh telah melakukan berbagai inovasi metode pembelajaran.

**Tabel 4.** Inovasi Pendidik

| No | Bentuk Inovasi               | Tujuan                             |
|----|------------------------------|------------------------------------|
| 1  | Diskusi kelompok             | Meningkatkan partisipasi santri    |
| 2  | Presentasi materi            | Melatih komunikasi                 |
| 3  | Pembelajaran berbasis proyek | Mengembangkan keterampilan praktis |
| 4  | Media digital                | Meningkatkan pemahaman materi      |

Tabel 4 memperlihatkan bahwa inovasi pendidik berfokus pada peningkatan aktivitas belajar santri. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan santri.

Metode pembelajaran yang inovatif terbukti meningkatkan motivasi belajar santri. Santri menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman materi dan kemampuan berpikir kritis.

### 3.4 Inovasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren telah melakukan peningkatan fasilitas pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran.

**Tabel 5.** Sarana dan Prasarana Pendidikan

| No | Fasilitas             | Fungsi                         |
|----|-----------------------|--------------------------------|
| 1  | Ruang kelas           | Kegiatan pembelajaran          |
| 2  | Perpustakaan          | Sumber belajar                 |
| 3  | Laboratorium komputer | Pembelajaran teknologi         |
| 4  | Akses internet        | Mendukung pembelajaran digital |
| 5  | Asrama santri         | Pembinaan karakter             |

Tabel 5 menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas pendidikan menjadi bagian penting dalam mendukung implementasi inovasi pendidikan.

Keberadaan fasilitas yang memadai membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Santri dapat mengakses berbagai sumber informasi dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas.

### 3.5 Implementasi Asesmen Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Faroh

Temuan penelitian menunjukkan bahwa asesmen pendidikan menjadi instrumen utama dalam mengukur keberhasilan inovasi pendidikan. Asesmen dilakukan secara berkelanjutan terhadap aspek akademik, keagamaan, karakter, dan keterampilan santri.

**Tabel 6.** Aspek Asesmen Pendidikan

| Aspek        | Bentuk Penilaian                              |
|--------------|-----------------------------------------------|
| Akademik     | Ujian harian, tugas, ujian semester           |
| Keagamaan    | Hafalan Al-Qur'an, baca kitab, praktik ibadah |
| Karakter     | Observasi perilaku dan kedisiplinan           |
| Keterampilan | Organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler       |

Tabel 6 menunjukkan bahwa asesmen yang diterapkan bersifat komprehensif karena mencakup seluruh aspek perkembangan santri.

Asesmen akademik digunakan untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran. Asesmen keagamaan dilakukan melalui evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan, dan pemahaman kitab kuning. Asesmen karakter dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku santri dalam

kehidupan sehari-hari. Sementara itu, asesmen keterampilan digunakan untuk menilai kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama.

### 3.6 Hasil Asesmen terhadap Perkembangan Santri

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan inovasi pendidikan yang didukung asesmen berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap perkembangan santri.

**Tabel 7.** Hasil Perkembangan Santri Berdasarkan Asesmen

| Aspek        | Sebelum Inovasi | Setelah Inovasi |
|--------------|-----------------|-----------------|
| Akademik     | Cukup           | Baik            |
| Keagamaan    | Baik            | Sangat Baik     |
| Karakter     | Baik            | Sangat Baik     |
| Keterampilan | Cukup           | Baik            |

Tabel 7 menunjukkan adanya peningkatan kualitas santri pada berbagai aspek setelah diterapkannya inovasi pendidikan dan sistem asesmen yang berkelanjutan.

Peningkatan paling signifikan terlihat pada aspek keagamaan dan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pendidikan yang dilakukan tetap mampu mempertahankan identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Selain itu, peningkatan pada aspek akademik dan keterampilan menunjukkan bahwa pesantren berhasil menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan modern.

### 3.7 Hubungan Inovasi Pendidikan dengan Asesmen Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pendidikan dan asesmen pendidikan memiliki hubungan yang saling mendukung. Inovasi pendidikan memberikan perubahan dalam proses pembelajaran, sedangkan asesmen berfungsi untuk mengukur efektivitas perubahan tersebut. Tanpa asesmen, pesantren akan mengalami kesulitan dalam mengetahui keberhasilan inovasi yang telah diterapkan. Sebaliknya, asesmen yang baik akan menghasilkan data yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan program pendidikan. Oleh karena itu, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian mutu pendidikan.

### 3.8 Pembahasan Temuan Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Faroh memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas santri. Keberhasilan tersebut didukung oleh integrasi kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, penyediaan fasilitas yang memadai, dan penerapan asesmen pendidikan yang berkelanjutan. Asesmen pendidikan terbukti menjadi komponen penting dalam mengukur perkembangan santri secara menyeluruh. Melalui asesmen, pesantren dapat memantau capaian akademik, kompetensi keagamaan, perkembangan karakter, dan keterampilan sosial santri. Hasil asesmen juga menjadi dasar dalam melakukan perbaikan program pembelajaran sehingga proses pendidikan berlangsung lebih efektif.

## PEMBAHASAN

### 4.1 Inovasi Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Faroh Mangunsari Tekung Lumajang merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas santri. Inovasi yang dilakukan meliputi pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya mempertahankan tradisi pendidikan Islam, tetapi juga melakukan berbagai penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Dalam perspektif pendidikan modern, inovasi merupakan kebutuhan yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan agar mampu menjawab tantangan global. Pesantren sebagai

lembaga pendidikan Islam tidak dapat terlepas dari tuntutan perubahan tersebut. Oleh karena itu, inovasi pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperluas kompetensi santri agar mampu bersaing di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan tidak menghilangkan identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Sebaliknya, inovasi justru memperkuat kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan pembelajaran agama dan pembelajaran umum secara seimbang. Hal ini terlihat dari penerapan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan santri memperoleh kompetensi keagamaan sekaligus kompetensi akademik.

#### **4.2 Peran Asesmen Pendidikan dalam Mengukur Keberhasilan Inovasi**

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa keberhasilan inovasi pendidikan tidak dapat diukur hanya dari pelaksanaannya, tetapi harus didukung oleh proses asesmen yang sistematis dan berkelanjutan. Asesmen pendidikan berfungsi sebagai instrumen untuk mengetahui sejauh mana inovasi yang diterapkan mampu memberikan dampak terhadap perkembangan santri. Asesmen yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Faroh mencakup aspek akademik, keagamaan, karakter, dan keterampilan sosial. Pendekatan asesmen yang komprehensif tersebut menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, asesmen menjadi alat untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan santri. Dalam konteks inovasi pendidikan, asesmen memiliki fungsi diagnostik dan evaluatif. Fungsi diagnostik memungkinkan pendidik mengidentifikasi kebutuhan belajar santri, sedangkan fungsi evaluatif digunakan untuk menilai efektivitas program pendidikan yang telah diterapkan. Oleh karena itu, asesmen menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses peningkatan mutu pendidikan di pesantren.

#### **4.3 Asesmen Akademik dan Peningkatan Kompetensi Santri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi akademik santri. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi santri dalam proses pembelajaran, kemampuan memahami materi pelajaran, serta pencapaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat diketahui melalui asesmen akademik yang dilakukan secara berkala melalui tugas, ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Data hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar santri mengalami peningkatan capaian pembelajaran setelah diterapkannya berbagai inovasi pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian hasil belajar, tetapi juga menjadi sumber informasi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Melalui hasil asesmen, pendidik dapat mengetahui materi yang masih sulit dipahami santri dan melakukan perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, asesmen akademik berperan penting dalam mendukung keberhasilan inovasi pendidikan karena memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

#### **4.4 Asesmen Keagamaan sebagai Ciri Khas Pendidikan Pesantren**

Berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya, pesantren memiliki fokus yang kuat pada pengembangan kompetensi keagamaan. Oleh karena itu, asesmen keagamaan menjadi salah satu instrumen utama dalam mengevaluasi perkembangan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen keagamaan dilakukan melalui evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, pemahaman kitab kuning, praktik ibadah, dan penguasaan materi keislaman lainnya. Pelaksanaan asesmen tersebut memberikan informasi yang objektif mengenai tingkat penguasaan kompetensi keagamaan santri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi pendidikan yang diterapkan turut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan keagamaan santri. Program tahfiz, pembelajaran berbasis diskusi, serta pemanfaatan media pembelajaran digital membantu santri memahami materi keagamaan secara lebih mendalam. Hasil asesmen menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kualitas hafalan, dan pemahaman kitab kuning pada sebagian besar santri. Hal ini

menunjukkan bahwa asesmen keagamaan tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi alat untuk menjaga kualitas pendidikan Islam yang menjadi karakter utama pesantren.

#### **4.5 Asesmen Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Santri**

Selain aspek akademik dan keagamaan, penelitian ini menemukan bahwa asesmen karakter memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan pesantren. Karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam karena pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan kepribadian yang baik. Asesmen karakter dilakukan melalui observasi terhadap perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang dinilai meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, sopan santun, dan kepatuhan terhadap aturan pesantren. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri mengalami perkembangan karakter yang positif setelah mengikuti program pendidikan di pesantren. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen karakter mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan pesantren dalam membentuk akhlak santri. Melalui asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan, pihak pesantren dapat melakukan pembinaan secara lebih tepat dan terarah terhadap santri yang memerlukan perhatian khusus.

#### **4.6 Hubungan Inovasi Pendidikan dan Asesmen Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian, inovasi pendidikan dan asesmen pendidikan memiliki hubungan yang saling melengkapi. Inovasi pendidikan berfungsi sebagai upaya perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan, sedangkan asesmen pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas inovasi tersebut. Tanpa asesmen yang jelas, keberhasilan inovasi pendidikan akan sulit diketahui secara objektif. Sebaliknya, asesmen yang dilakukan secara sistematis dapat menghasilkan data yang akurat mengenai perkembangan santri sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan program pendidikan. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa asesmen bukan sekadar kegiatan penilaian, melainkan bagian integral dari proses peningkatan mutu pendidikan. Data hasil asesmen dapat digunakan untuk memperbaiki kurikulum, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kompetensi pendidik, dan menyusun program pembinaan santri yang lebih efektif.

#### **4.7 Implikasi Penelitian terhadap Pengembangan Pendidikan Pesantren**

Temuan penelitian memberikan implikasi bahwa pesantren perlu mengintegrasikan inovasi pendidikan dengan sistem asesmen yang berkelanjutan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya program yang diterapkan, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengevaluasi dan mengukur dampak program tersebut terhadap perkembangan peserta didik. Penerapan asesmen yang mencakup aspek akademik, keagamaan, karakter, dan keterampilan sosial dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas santri. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan program pendidikan yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan santri. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa inovasi pendidikan yang didukung oleh asesmen pendidikan yang sistematis mampu meningkatkan kualitas santri secara menyeluruh. Integrasi keduanya menjadi strategi penting dalam mewujudkan pendidikan pesantren yang berkualitas, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta tetap berpegang pada nilai-nilai Islam sebagai landasan utama pendidikan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Faroh Mangunsari Tekung Lumajang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan perkembangan santri. Inovasi tersebut diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan formal, peningkatan kompetensi pendidik melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa berbagai inovasi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi akademik, kompetensi keagamaan, pembentukan karakter, serta keterampilan sosial santri. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa asesmen pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mengukur keberhasilan inovasi yang telah diterapkan. Asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai hasil belajar santri, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi yang memberikan informasi mengenai perkembangan akademik, kemampuan keagamaan, karakter, kedisiplinan, dan keterampilan santri secara menyeluruh. Melalui pelaksanaan asesmen yang sistematis dan berkelanjutan, pesantren dapat mengetahui efektivitas program pendidikan yang dijalankan sekaligus melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkesinambungan. Dengan demikian, inovasi pendidikan dan asesmen pendidikan merupakan dua komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Integrasi keduanya mampu menghasilkan sistem pendidikan yang lebih efektif, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta tetap berorientasi pada pembentukan santri yang berilmu, berakhlak mulia, memiliki kompetensi yang unggul, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan beragama.

## REFERENCES

- Ahsan, M. N., Imroni, M. H., & Kurnia, S. H. A. (2024). Dampak Positif Implementasi Virtual Account Santri di Pesantren. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 108–115. <https://doi.org/10.18592/moe.v10i2.12456>
- Annisaa Nur Faudillah, Armanila Armanila, Aulia Fitriani Munthe, & Rizka Khairi. (2023). Pentingnya Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 32–39. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.823>
- Azizah Adelia Rahma, Eka Widyanti, Difana Leli Anggraini, & Siti Nurfaizah. (2023). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Karakter Santri di TPA Al - Munawaroh. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 99–107. <https://doi.org/10.58540/pijar.v2i1.481>
- Barus, E. P. B., Zulfan, & Hasanuddin, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 94–102. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.24>
- Khairiniza, N., & Rizki, C. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Hybrid Berbasis Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 65–73. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i2.12>
- Murtyaningsih, R. (2022). Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIM Blora. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 51–66. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.136>
- Nastiti, D. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64–76. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>
- Nurkholis, N., & Santosa, A. B. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(2), 113–130. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.17023>
- Pujianti, E. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas dan Mentalitas Peserta Didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2551–2562. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1342>
- Putra, L. D., Niarna, I. N., Nauroh, A. N., & Aulia, S. (2026). Implementasi dan Tantangan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) pada Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Bakti Insani. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 21–31.
- Rahmadani, P. N., Arthur, R., & Maulana, A. (2023). Integrasi Konsep Literasi Vokasional untuk Mengembangkan Berpikir Kritis pada Siswa SMK: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 817–826. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.859>
- Supiyandi, Hasanuddin, M., Khodijah, S., Rizki, C. A., & Prayoga, A. A. (2025). Integrasi Teknologi Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*

- Agama Islam*, 1(3), 103–110. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.27>
- Syahputra, E. (2024). Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya di Indonesia. *Journal of Information System and Education Development*, 2(4), 10–13. <https://doi.org/10.62386/jised.v2i4.104>
- Utami, D. R., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2025). Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Globalisasi. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 796–813. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.385>
- Yuniarti, N. F., & Sirozi, M. (2024). Perencanaan Berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 336–341. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.568>